BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian-kajian teoretik dan hasil penelitian serta pembahasannya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan model alat asesmen problem isomorfik dilakukan langkah-langkah: penentuan topik, analisis konsep, penentuan tipe (kualitatif dan kuantitatif) dan format asesmen (*essay* dan pilihan ganda), penentuan indikator, penulisan butir soal, validasi pakar, uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas.
2. Karakteristik tes dalam MAPI tipe A : mudah dan sedang dengan daya pembeda item berkategori sangat baik sampai cukup, serta koefisien reliabilitasnya berkategori sangat tinggi dan tipe B: mudah dengan daya pembeda berkategori sangat baik sampai cukup, serta koefisien reliabilitasnya berkategori sangat baik.
3. Penerapan asesmen PI pada kelompok mahasiswa yang berbeda memberikan hasil skor yang berbeda. Asesmen PI tipe A mengakses kemampuan mahasiswa lebih maksimal daripada asesmen PI tipe B. Dalam pembelajaran fisika dasar perlu tambahan pengetahuan tentang aspek kualitatif gelombang sedangkan pada pembelajaran gelombang perlu ditingkatkan aspek kuantitatifnya.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Dalam hal implementasi, umumnya mahasiswa berpendapat bahwa MAPI (tipe A dan tipe B) sebaiknya diterapkan juga pada materi fisika dasar lainnya, mata kuliah fisika lainnya, dan mata kuliah non fisika.
5. Keunggulan MAPI adalah dapat menurunkan tingkat kesukaran dan memberikan hasil yang tidak berbeda signifikan terhadap mahasiswa yang berlatarbelakang berbeda. Adapun keterbatasan model MAPI yang dikembangkan dalam penelitian ini terletak pada format essay tipe B dengan daya pembeda kecil.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa implikasi.

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa secara komprehensif sebaiknya digunakan alat asesmen yang beragam dalam bentuk problem isomorfik.
2. Dalam mengases kemampuan seseorang maka sebaiknya menghindari indikator tunggal untuk menyimpulkan tingkat pemahaman orang itu.
3. Alat asesmen yang dirancang sebaiknya bukan untuk menjustifikasi tetapi untuk mengidentifikasi penguasaan konsep sekaligus meningkatkan kemampuan berfikir *testee*.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan empat rekomendasi.

1. Alat-alat asesmen fisika dibuat dalam bentuk problem isomorfik untuk mengakomodasi kecenderungan setiap mahaiswa, senang fisika dalam hal

kualitatif (verbal), kuantitatif (matematis), atau keduanya (kualitatif-kuantitatif/verbal-matematis).

2. Pada perkuliahan fisika dasar, sebaiknya mahasiswa diberi lebih banyak teori, sedangkan pada perkuliahan gelombang lebih banyak diberi latihan soal yang bersifat hitungan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu